

ASOSIASI ANTARA POSISI KERJA DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PENJAHIT DI INDONESIA: REVIEW SISTEMATIS

Celline Vanessa Laurina Surotinoyo*, Windy Wariki*, Jeini Ester Nelwan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Industri konveksi pakaian sangatlah menjanjikan, karena di zaman sekarang semakin banyak permintaan dari konsumen dalam hal pakaian sehingga membuat banyak pengusaha ingin merintis usaha dibidang koveksi pakaian. Setiap posisi kerja mempunyai manfaat yang berbeda terhadap tubuh. Beberapa jenis pekerjaan akan memerlukan sikap dan posisi tertentu yang kadang tidak nyaman, Tujuan Penelitian: Menganalisis asosisasi posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada penjahit di Indonesia. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Sistematis Review dengan berpedoman pada Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta Analysis (PRISMA 2009). Hasil Penelitian: Masih banyak penjahit yang mengalami posisi kerja yang tidak baik dan juga banyak penjahit yang memiliki keluhan muskuloskeletal sehingga dapat menghambat pekerjaan dan membuat penjahit kurang produktif dalam bekerja. Kesimpulan: Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada penjahit.

Kata Kunci: Posisi Kerja; Keluhan Muskuloskeletal; Penjahit

ABSTRACT

The clothing convection industry is very promising, because nowadays there are more and more demands from consumers in terms of clothing, so that many entrepreneurs want to start a business in the field of clothing covECTION. Each work position has different benefits for the body. Several types of work will require certain attitudes and positions that are sometimes uncomfortable. Research Objectives: To analyze the association of work positions with musculoskeletal complaints in tailors in Indonesia. Research Methods: This study uses a systematic review research type guided by Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis (PRISMA 2009). Results: There are still many tailors who experience poor work positions and also many tailors who have musculoskeletal complaints that can hinder work and make tailors less productive in their work. Conclusion: Based on the 6 articles obtained, the average study states that there is a significant relationship between work position and musculoskeletal complaints in tailors.

Keywords: Work position; Musculoskeletal disorder; tailor

PENDAHULUAN

Posisi tubuh dalam kerja sangat ditentukan oleh jenis pekerjaan yang dilakukannya (Tarwaka, 2014). Muskuloskeletal disorders (MSDs) merupakan keluhan yang dirasakan pada otot skeletal dari keluhan yang ringan maupun keluhan yang parah. Studi tentang MSDs pada berbagai jenis aktivitas kerja menunjukkan bahwa keluhan otot yang sering dirasakan antara lain otot leher, bahu, lengan, tangan, jari, punggung, pinggang dan otot-otot bagian bawah (Tarwaka, 2015).

Bureau of Labour Statistic (BLS) Amerika melaporkan pada 2016 sebanyak 38,5% gangguan muskuloskeletal berasal dari semua cedera akibat kerja (BLS, 2016). Menurut data dari *Health and Safety Executive* (HSE) 2018 menyebutkan bahwa dari 1,4 juta pekerja terdapat 37 % kasus keluhan muskuloskeletal yang dialami oleh pekerja, 44% oleh stress dan 19% diakibatkan oleh penyakit lain (HSE, 2018). Dalam studi GBD 2017, kondisi muskuloskeletal adalah kontributor tertinggi untuk kecacatan global (terhitung 16% dari

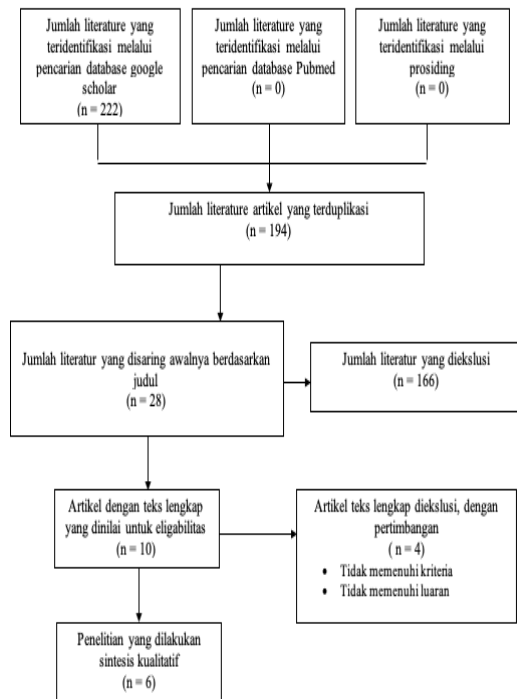
semua tahun hidup dengan kecacatan), dan nyeri punggung bawah tetap menjadi penyebab utama kecacatan sejak pertama kali diukur pada tahun 1990. Menurut ILO (*International Labour Organization*) tahun 2013 setiap tahun terjadi 2,3 juta kematian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sementara prevalensi kondisi muskuloskeletal bervariasi berdasarkan usia dan diagnosis, antara 20% - 33% orang di seluruh dunia hidup dengan kondisi muskuloskeletal yang menyakitkan (WHO, 2019).

Menurut penelitian dari Osni (2012) yaitu MSDs pada penjahit di Kota Tangerang diketahui bahwa bagian tubuh yang paling banyak mengalami keluhan sakit ada pada bagian leher bagian atas, leher bagian bawah, punggung, pinggang dan betis kanan. Di dukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Agnestrly (2015), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada penjahit di Pusat Industri Kecil Menteng Medan, dimana terdapat keluhan muskuloskeletal pada level sedang sebanyak 71.0% dan pada level tinggi 29.0% kemudian posisi kerja yang salah dengan level tinggi sebanyak 67.7% dan level sangat tinggi sebanyak 32.3%. Di Sulawesi Utara, Pinantik (2016) melaporkan bahwa MSDs pada penjahit di Pasar 45 Manado dengan jumlah populasi seluruh penjahit dan jumlah sampel sebanyak 36 penjahit didapati

keluhan muskuloskeletal terbanyak yaitu kategori sedang sebanyak 61,1%.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian review sistematis dengan berpedoman pada *Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta Analysis* (PRISMA 2009). Review sistematis adalah sebuah sintesis dari studi-studi penelitian primer yang menyajikan suatu topik tertentu dengan formulasi pertanyaan klinis yang spesifik dan jelas, metode pencarian yang eksplisit dan reproduibel, melibatkan proses telaah kritis dalam pemilihan studi, serta mengkomunikasikan hasil dan implikasinya. Pada prinsipnya review sistematis adalah metode penelitian yang merangkum hasil-hasil penelitian primer untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang (Siswanto, 2010). Dalam penelitian ini dilakukan tinjauan secara sistematis terhadap asosiasi posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada penjahit di Indonesia. Metode ini menggunakan metode Riview Sistematis dengan proses seleksi menggunakan PRISMA Flowchart dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil review artikel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil review artikel

AUTHOR, TAHUN	DESAIN	ASAL DAN POPULASI	KET
Sihombing, dkk. (2015)	Cross Sectional	Medan, Penjahit	P-value = 0.015 (ada hubungan)
Apriliansi, dkk. (2016)	Correlation Study	Polewali Mandar, Penjahit	P-value = 0,006 (ada hubungan)
Wijayanti, dkk. (2013)	cross Sectional	Semarang, Penjahit	P-value = 0,433 (tidak ada hubungan)
Pimantik, dkk. (2016)	Cross Sectional	Manado, Penjahit	P-value = 0.000 (ada hubungan)
Wulansari, dkk (2018)	Cross Sectional	Sidoarjo, Penjahit Kouveksi	Ada hubungan
Putranto, dkk.(2014)	Cross Sectional	Makassar, Penjahit	P-value = 0.000 (ada hubungan)

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat semua artikel menggunakan desain studi *cross sectional*. Lokasi penelitian kemudian untuk tempat penelitiannya 1 dari pulau Sumatra, 3 dari pulau Jawa, dan 2 dari pulau Sulawesi,

Jumlah sampel: jumlah sampel, umur, jenis kelamin. Jumlah sampelnya yang paling banyak yaitu 36 orang dan paling sedikit yaitu 20 orang diambil 20 orang karena total populasinya juga berjumlah 20 orang, untuk usia rata rata 20 tahun keatas, dan untuk jenis kelamin terdapat lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Lama kerja rata rata penjahit yaitu diatas 1 tahun dan untuk perharinya 6 jam keatas, posisi kerja lebih banyak penjahit dengan resiko sedang dibanding tingkat resiko lainnya, untuk muskuloskeletal banyak penjahit yang memiliki keluhan muskuloskeletal

Penelitian dari Sihombing A. dkk., 2015 di Medan yang meneliti menggunakan desain penelitian *cross sectional*, menemukan bahwa posisi kerja penjahit dengan skor tinggi sebanyak 21 orang dan sangat tinggi sebanyak 10 orang. Dan untuk keluhan muskuloskeletal penjahit yang memiliki keluhan sedang sebanyak 22 orang dan keluhan tinggi sebanyak 9 orang. Hasil P-value = 0.015 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal. Menurut penelitian dari Apriliansi A. dkk., 2016 di Polewali Mandar yang menggunakan desain penelitian *correlation study*, menemukan bahwa penjahit yang memiliki posisi kerja yang baik sebanyak 12 orang dan tidak baik sebanyak 12 orang dan tidak baik sebanyak 23 orang kemudian untuk keluhan muskuloskeletal penjahit yang memiliki keluhan sebanyak 20 orang dan tidak

memiliki keluhan sebanyak 15 orang. Dengan hasil P-value = 0,006 yang artinya terdapat hubungan antara posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Bridger pada pekerja bagian inspeksi kain di Surakarta (2010), diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki posisi duduk yang berisiko untuk terkena nyeri pinggang. Dari penelitian diatas didapatkan bahwa penjahit dengan posisi kerja kategori sedang sangat banyak maka dari itu resiko terdapat keluhan muskuloskeletal juga meningkat.

Penjahit dengan posisi kerja yang baik akan mengurangi resiko terjadi keluhan muskuloskeletal. Berdasarkan hasil penelitian dari Wijayanti A. dkk., 2013 di Semarang yang menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*, menemukan bahwa penjahit dengan posisi kerja sedang sebanyak 31 orang dan tinggi sebanyak 5 orang kemudian untuk keluhan muskuloskeletal pada Tingkat II terdapat 23 orang dan Tingkat III sebanyak 13 orang P-value = 0,433 Hasil yang di dapatkan yaitu tidak ada hubungan antara posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal. Penelitian dari Pinantik A. dkk., 2016 di Manado menggunakan desain penelitian *cross sectional* menemukan terdapat 4 orang dengan kategori rendah, 15 orang dengan kategori sedang, 10 orang dengan kategori tinggi dan 7 orang dengan kategori sangat tinggi dan untuk keluhan muskuloskeletal kategori rendah 3 orang, kategori sedang 22

orang, kategori tinggi 9 orang dan kategori sangat tinggi 2 orang P-value = 0.000 Terdapat kekuatan hubungan antara posisi kerja dan keluhan muskuloskeletal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari E. dkk., 2018 di Sidoarjo yang menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* menemukan penjahit yang memiliki posisi kerja yang tidak ergonomis sebanyak 12 orang dan yang ergonomis sebanyak 8 orang kemudian untuk keluhan muskuloskeletal terdapat keluhan sebanyak 12 orang dan tidak ada keluhan sebanyak 8 orang.

Berdasarkan penelitian dari Putranto T. dkk., (2014) di Makassar dengan desain penelitian *cross sectional* didapatkan bahwa penjahit dengan posisi kerja yang berisiko terdapat 64 orang dan tidak berisiko terdapat 26 orang kemudian untuk keluhan muskuloskeletal terdapat keluhan sebanyak 74 orang dan tidak ada keluhan sebanyak 16 orang P-value = 0.000 terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas rata rata penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar penjahit memiliki posisi kerja yang tidak baik selama bekerja dan memiliki keluhan musculoskeletal. Secara umum terlihat bahwa posisi kerja memiliki asosiasi yang signifikan dengan keluhan muskuloskeletal pada penjahit di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh penjahit memiliki posisi kerja yang sama terus menerus

sehingga menimbulkan keluhan muskuloskeletal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya asosiasi yang signifikan antara posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada penjahit di Indonesia. Menurut penelitian dari Sihombing dkk (2015) di Medan pekerja mengeluh sakit bahkan sangat sakit pada bagian tubuh tertentu, hal ini disebabkan sikap kerja tidak alamiah, seperti yang pertama pekerja cenderung menundukkan kepala condong kearah jahitan, lalu secara otomatis punggung akan membungkuk ke arah depan.

Dalam hasil yang di dapatkan untuk Keluhan Muskuloskeletal banyak keluhan yang didapatkan berdasarkan jenis keluhan muskuloskeletal yaitu sakit leher, nyeri punggung dan juga low back pain. Penelitian ini sejalan dengan Ahmadi (2012) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada permanen kelapa sawit (p value = 0,022). Selain itu Hendra (2009) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal berdasarkan jenis pekerjaan pada pemanen kelapa sawit (p value = 0,013).

Pengendalian yang harus di lakukan yaitu membatasi waktu kerja menjahit, perlunya waktu istirahat yang cukup, melakukan peregangan, kemudian melakukan pemeriksaan berkala apabila terdapat keluhan. Penelitian ini memiliki

kelebihan yaitu review sistematis tentang hubungan posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal di Indonesia ini merupakan yang pertama kali dilakukan sehingga dapat menjadi acuan literatur bagi penelitian yang selanjutnya, dan juga penelitian ini memudahkan bagi peneliti selanjutnya untuk melihat hasil penelitian yang sudah di review di penelitian ini sehingga menambah referensi baru bagi penelitian yang akan datang. Namun untuk keterbatasannya yaitu dalam proses pencarian literatur, karena belum banyak peneliti yang meneliti ataupun mempublikasikan literatur yang berhubungan dengan posisi kerja dan keluhan muskuloskeletal pada penjahit di Indonesia sehingga proses pencarian literatur terhambat. Kemudian dalam kriteria inklusi dimasukan prosiding, untuk pencarian prosiding tidak mudah karena sehingga peneliti tidak dapat menemukan literatur prosiding. Untuk desain studi sendiri tidak sama maka dari itu peneliti harus membandingkan lebih teliti lagi mengenai tiap tiap desain studi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya asosiasi antara posisi kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada penjahit di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penyuluhan ataupun berbagi pengetahuan mengenai posisi kerja yang baik agar supaya tidak menyebabkan keluhan muskuloskeletal

dan dapat menyebabkan penjahit tidak dapat bekerja untuk waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. and Tantriani, T., (2017) Hubungan Lama Dan Posisi Duduk Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Penjahit Baju Di Pasar Sentral Polewali Dan Pasar Wonomulyo Kab. Polewali Mandar', *Jurnal Kesehatan Bina Generasi*.
- Bridger R.S. dalam : Yuli W., (2010). Penilaian Tingkat Risiko Ergonomi dengan Metode BRIEF dengan gambaran keluhan subyektif Muskuloskeletal Disorders (MSDS) pada Pekerja Bagian Inspeksi Kain PT. Dunia Tekstil Surakarta. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Health and Safety Executive (HSE). (2018). Muskuloskeletal Disorder, Diakses pada tanggal 7 Juli 2020, dari <https://www.hse.gov.uk/msd/>
- Kasenda, J. F., Kawatu, P. A., & Sumampouw, O. J. (2020). Hubungan Antara Posisi Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Anak Buah Kapal Di Pantai Pelabuhan Perikanan Tumumpa Kota Manado. *KESMAS*, 9(6).
- Osni, M., (2012). 'Gambaran Faktor Risiko Ergonomi dan Keluhan Subyektif terhadap Gangguan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) pada Penjahit Sektor Informal di Kawasan Home Industry RW 9 Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang pada Tarun 2012', *Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Pinatik, V. P., Rattu, A. J. M., & Kawatu, P. A. (2016). 'Hubungan Antara Sikap Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Penjahit di Pasar 45 Manado'. *Ikmas*, 1(7).
- PRISMA, (2009). PRISMA Checklist
- Putranto, trie hermawan, Djajakusli, R. dan Wahyuni, A., 2014. 'Hubungan Postur Tubuh Menjahit Dengan Keluhan low back pain (LBP) pada penjahit di Pasar sentral Kota Makassar'
- Sihombing, A. P., Kalsum and Sinaga, M. M., (2015) 'Correlation Between Working Posture and Musculoskeletal Disorders on Tailors in Menteng Small Industry Centre, Medan (In Indonesian)', *Lingkungan dan Kesehatan Kerja*, 4(2), pp. 203–208.
- Siswanto, S. (2012) 'Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar)', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4 Okt).
- Tarwaka, (2008). *Keselamatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : PT Harapan Press
- U.S Bureau Of Labor Statistics, Back injuries prominent in work-related musculoskeletal disorder cases in 2016, diakses pada tanggal 7 Juli 2020, <https://www.bls.gov/opub/ted/2018/back-injuries-prominent-in-work-related-musculoskeletal-disorder-cases-in-2016.htm>
- WHO, Muskuloskeletal Condition in 2019. diakses pada tanggal 7 Juli 2020, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/musculoskeletal-conditions>
- Wijayanti, T., Yuantari, M.C. and Asfawi, S., (2013). 'Hubungan Antara Posisi Kerja Duduk Dengan Keluhan Subyektif Nyeri Pinggang Pada Penjahit Garment di PT. Apac Inti Corpora Kabupaten Semarang 2013'
- Wulandari, D.R., Moelyaningrum, A.D. dan Hartanti, R.I., (2017), October. 'Risiko Ergonomi Dan Keluhan

Muskuloskeletal disorders Pada Pekerja Jahit (Studi Di UD. Ilfa Jaya Konveksi Banyuwangi-Indonesia)'. In *Prosiding Seminar Nasional dalam rangka OSH Week* (Vol. 22, pp. 119-131).

Wulansari, E.I., (2018). Hubungan Posisi Duduk dan Lama Duduk dengan Keluhan Low Back Pain Pada Penjahit Konveksi Di Cv. Faris Collection Tulangan Sidoarjo'.